

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Buang air besar sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Buang air besar sembarangan diperkirakan sampai saat ini terdapat 47% masyarakat Indonesia yang masih membuang air besar sembarangan. Perilaku seperti ini jelas sangat merugikan kondisi kesehatan masyarakat, karena tinja dikenal sebagai media tempat hidupnya bakteri e-coli yang berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit diare. (Anggoro, 2017)

Dampak dari buang air besar sembarangan antara lain turunnya derajat kesehatan masyarakat, aspek sosial yang terganggu, serta pencemaran lingkungan. Secara individu atau masyarakat, dampak buang air besar sembarangan berupa timbul dan meningkatnya berbagai penyakit. Hal ini karena tinja manusia mengandung puluhan milyar mikroba, termasuk bakteri e-coli. Penyakit tersebut antara lain penyakit demam, tifus, diare, kecacingan, kolera, virus penyebab hepatitis A, dan virus penyebab polio. Perilaku buang air besar sembarangan dapat berakibat secara langsung atau tidak langsung terhadap pencemaran lingkungan dan akan menjadi sumber penyakit, pencemaran ini dapat berupa pencemaran air, tanah, udara dan makanan. (Zahtamal et al., 2020)

TBM adalah pendekatan dengan proses fasilitasi yang sederhana yang dapat merubah sikap lama, kewajiban sanitasi menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan satu kepercayaan bahwa kondisi bersih, nyaman dan sehat adalah kebutuhan alami manusia. Dengan satu kepercayaan bahwa kondisi bersih, nyaman dan sehat adalah kebutuhan alami manusia. STBM diselenggarakan dengan berpedoman pada lima pilar, yaitu stop buang air besar sembarang, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. (Arfiah et al., 2019).

Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang merupakan salah satu kegiatan Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada perubahan perilaku dari buang air besar sembarangan menuju pada suatu tempat tertentu (jamban atau kakus) yang dapat mencegah bau tidak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta keterjangkauan alat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan misalnya penyakit diare. (Candrarini, 2020)

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai Negara termasuk Indonesia. Penyebab kematian akibat diare adalah kekurangan cairan dan elektrolit melalui tinja.

Tabel 1.1

Sepuluhh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kruui Tahun 2021

No	Nama Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	1.336
2.	Headache	2.019
3.	Gastritis	1.295
4.	Myalgia	684
5.	Hypertensi	460
6.	Pulpitis	385
7.	Diabetes Melitus	380
8.	Dermatitis Alergi	333
9.	Fibris	206
10.	Diare	184

*Sumber : Puskesmas Way Kruui, 2021*

Di Puskesmas Rawat Jalan Way Kruui kecamatan way kruui kabupaten pesisir barat, diare termasuk 10 besar penyakit dengan jumlah kasus 184 kasus. Yang merupakan penyakit berbasis lingkungan dalam puskesmas tersebut.

Puskesmas Way Kruui terletak di Desa Ulu Kruui Kecamatan Way Kruui Kabupaten Pesisir Barat. Wilayah kerja Puskesmas Way Kruui mencakup 10 desa terdiri dari 35 dusun dan luas wilayah 40,921 km. Keadaan daerah wilayah Kecamatan Way Kruui sebagian besar berupa tanah dataran, dengan keadaan tanah jenis humas dan merupakan daerah persawahan.

Tabel 1.2

Jumlah KK Dengan Akses Terhadap Sanitasi Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Way Kruui Kecamatan Way Kruui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021

No	Desa	Jumlah KK	Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat)	
			Jumlah	%
1	Fajar Bulan	557	368	66.1
2	Bumi Waras	337	325	96.4
3	Penggawa Lima	474	270	57.1
4	Penggawa Lima Ilir	994	719	72.3
5	Banjar Agung	412	201	48.8
6	Suka Baru	1,070	800	74.8
7	Ulu Kruui	1,405	1,149	81.8
8	Gunung Kemala	1,353	837	61.9
9	Gunung Kemala Timur	873	850	97.4
10	Labuhan Mandi	1,057	296	27.1
<b>JUMLAH</b>		<b>8,531</b>	<b>5,905</b>	<b>68.0</b>

*Sumber: Puskesmas Way Kruui*

Berdasarkan data tahun 2021 tentang jamban sehat Desa Ulu Kruui di Kecamatan Way Kruui Kabupaten Pesisir Barat dengan jumlah kepala keluarga 1.405 KK, dimana masyarakat yang memiliki jamban sehat adalah 1.149 (81,8%), sedangkan dari 1.405 KK masyarakat yang tidak memiliki jamban memenuhi syarat dan buang air besar sembarangan sebanyak 256 KK (2,56%).

Berdasarkan data tersebut masyarakat di Desa Ulu Kruui Kecamatan Way Kruui Kabupaten Pesisir Barat masih banyak sekali yang buang air besar di kebun dan sungai, masyarakat tersebut belum memiliki kesadaran yang kuat untuk menjaga kesehatan lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditemukan masih rendahnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat pada masyarakat yang buang air besar sembarangan di Desa Ulu Krui, maka dapat dirumuskan masalah : “Masih Adanya Masyarakat Yang Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Faktor-Faktor Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Di ketahuinnya Pengetahuan pada masyarakat di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabaten Pesisir Barat 2022.
- b. Di ketahuinnya Sikap pada masyarakat di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat 2022.
- c. Di ketahuinnya Perilaku pada masyarakat di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat 20222

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi kelurahan sebagai bahan informasi terkait rendahnya kepemilikan jamban di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui sehingga mendorong pemerintah desa melakukan peningkatan kepemilikan jamban yang memenuhi syarat serta penyuluhan mengenai pentingnya stop buang air besar sembarangan (BABS).
2. Bagi Puskesmas Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat sebagai masukan untuk meningkatkan kegiatan.
3. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi menambah pengetahuan tentang pentingnya stop buang air besar sembarangan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini melihat gambaran perilaku buang air besar sembarangan, dibatasi dengan melihat faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap buang air besar sembarangan di Desa Ulu Krui Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat 2022.